

Analisis Harga Saham Pada Perusahaan Siklis dan Non-Siklis Akibat Konflik Israel-Palestina (Studi Empiris)

Analysis of Stock Prices in Cyclical and Non-Cyclical Companies Due The Israeli-Palestinian Conflict (Empirical Study)

Defi Okta Bahari*

Departemen Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Manajemen, IPB University

E-mail: deevioкта@ipb.ac.id

Ali Mutasowifin

Departemen Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Manajemen, IPB University

E-mail: alimu@apps.ipb.ac.id

ABSTRACT

The conflict between Palestine and Israel has a long and complex history that has persisted for over half a century without resolution. This conflict escalated again with an attack by Israel on October 7, 2023, causing significant casualties and damage in Gaza. This study aims to analyze the impact of the Israel-Palestine conflict on the stock prices of cyclical and non-cyclical companies. The variables in this study are the stock prices of cyclical companies (McDonald's and Starbucks) and non-cyclical companies (Unilever and Nestlé). The research was conducted on companies listed on the S&P Dow Jones. The data analysis methods used include descriptive tests, normality tests, homogeneity tests, Friedman tests, and Kruskal-Wallis tests using SPSS version 23. The results of the study indicate significant changes in the stock prices of cyclical and non-cyclical companies during the conflict. McDonald's and Starbucks experienced significant stock price declines, while Unilever and Nestlé showed greater stability. This research provides insights for investors and financial analysts in managing portfolios during periods of geopolitical uncertainty.

Keywords: Cyclical and non-cyclical companies, geopolitical uncertainty, Israel-Palestine conflict, stock prices.

ABSTRAK

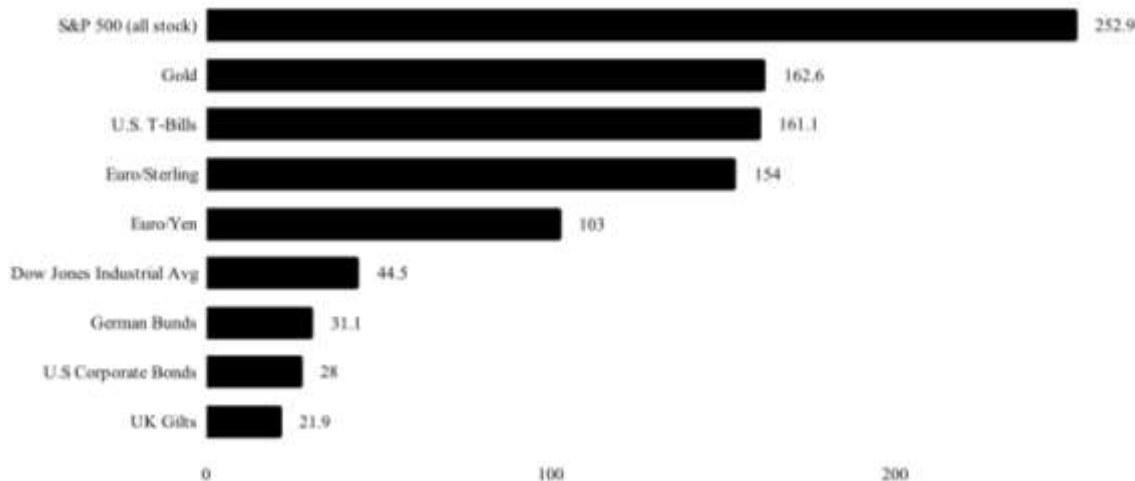
Konflik antara Palestina dan Israel memiliki sejarah panjang dan kompleks yang telah berlangsung lebih dari setengah abad tanpa penyelesaian hingga saat ini. Konflik ini memuncak kembali dengan serangan oleh Hamas pada 7 Oktober 2023 yang kemudian dibalas oleh Israel dan berlanjut hingga kini, yang menyebabkan kematian dan kerusakan besar di Gaza. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak konflik Israel-Palestina terhadap harga saham perusahaan siklis dan non-siklis. Variabel dalam penelitian ini adalah harga saham perusahaan siklis (McDonald's dan Starbucks) dan perusahaan non-siklis (Unilever dan Nestlé). Penelitian dilakukan pada perusahaan yang terdaftar pada S&P Dow Jones. Metode analisis data yang digunakan meliputi uji deskriptif, uji normalitas, uji homogenitas, uji Friedman, dan uji Kruskal-Wallis menggunakan software SPSS versi 23. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perubahan signifikan pada harga saham perusahaan siklis dan non-siklis selama konflik. McDonald's dan Starbucks mengalami penurunan harga saham yang signifikan, sementara Unilever dan Nestlé menunjukkan stabilitas yang lebih besar. Penelitian ini memberikan wawasan bagi investor dan analis keuangan dalam mengelola portofolio selama periode ketidakpastian geopolitik.

Kata kunci: Harga saham, ketidakpastian geopolitik, konflik Israel-Palestina, perusahaan siklis dan non-siklis.

***Corresponding author**

PENDAHULUAN

Globalisasi dan perkembangan ekonomi adalah dua aspek yang saling terkait dan berkontribusi pada pertumbuhan serta keamanan regional, serta kualitas hidup masyarakat (Radulović & Kostić, 2024). Ekonomi memegang peran penting dalam kesejahteraan individu dan struktur sosial masyarakat. Faktor ekonomi berdampak pada kualitas hidup, kesejahteraan subjektif, kesehatan mental, dan kepuasan hidup (OECD, 2018). Pasar modal merupakan salah satu komponen utama dalam ekonomi yang memainkan peran krusial dalam perekonomian suatu negara melalui dua fungsi utamanya.



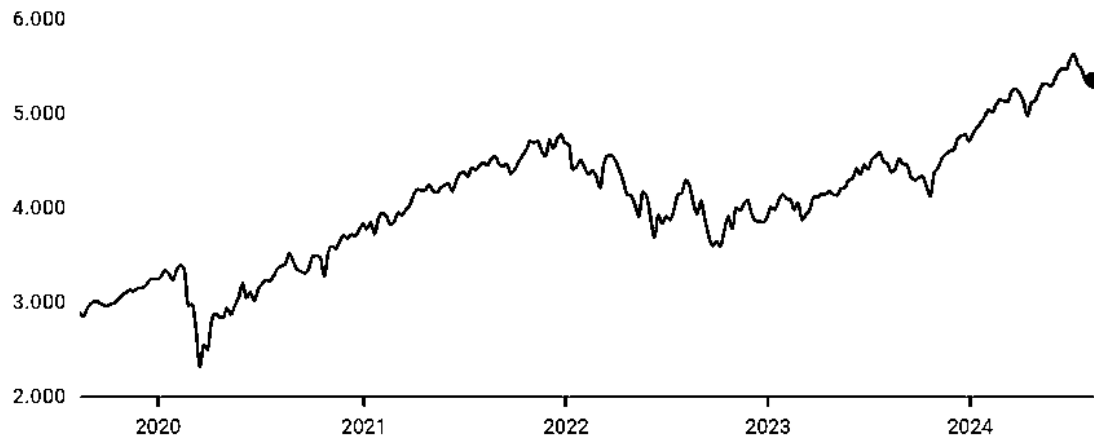
Gambar 1. Aset keuangan harian secara global (Statista 2023)

Gambar 1 menampilkan volume rata-rata harian berbagai instrumen keuangan global dalam miliaran dolar AS. Instrumen yang ditampilkan meliputi S&P 500 (*all stocks*), emas, *U.S. T-Bills*, pasangan mata uang Euro/sterling dan Euro/yen, *DJIA*, German Bunds, obligasi korporat AS, dan UK Gilts. S&P 500 menunjukkan volume perdagangan tertinggi dengan 252,9 miliar dolar AS per hari, diikuti oleh emas dengan 162,6 miliar dolar AS, dan *U.S. T-Bills* dengan 161,1 miliar dolar AS.

Pasar modal, sebagai komponen vital dalam perekonomian, menyediakan aset bagi perusahaan untuk memperoleh dana tambahan dari investor. Data ini mengilustrasikan tingkat aktivitas yang tinggi di pasar modal, terutama dalam S&P 500, yang mencerminkan tingginya likuiditas dan kepercayaan investor. Volume perdagangan yang besar ini menunjukkan peran penting pasar modal dalam menyediakan dana yang dibutuhkan perusahaan untuk pertumbuhan dan inovasi. Oleh karena itu, pasar modal berfungsi tidak hanya sebagai tempat perdagangan saham dan obligasi, tetapi juga sebagai pendorong utama perekonomian melalui alokasi sumber daya yang efisien dari investor kepada perusahaan yang memerlukan modal untuk ekspansi dan pengembangan usaha (Otoritas Jasa Keuangan, 2016).

Pentingnya saham sebagai instrumen investasi utama di pasar modal ditunjukkan oleh volume perdagangan yang sangat besar. Fleksibilitas berinvestasi di pasar modal, terutama dalam saham, menawarkan berbagai keuntungan. Asset Management, investor dapat dengan mudah mengalihkan dana ke berbagai bisnis atau sektor berdasarkan tingkat risiko dan imbal hasil yang diharapkan (Nirwana & Darmawaty, 2023). Keuntungan yang dapat diperoleh investor saham meliputi hak suara dalam perusahaan untuk pemegang saham biasa, capital gain dari selisih harga beli dan jual saham, serta dividen yang dibagikan oleh perusahaan pada akhir tahun (Benoit, 2021). Harga saham merupakan

faktor penting bagi investor dalam mengambil keputusan untuk membeli dan menjual saham (Sulaiman *et al.*, 2023). Pergerakan harga saham yang ditunjukkan pada Gambar 2 menggambarkan fluktuasi Indeks S&P 500 dari pertengahan tahun 2019 hingga pertengahan tahun 2024.



Gambar 2. Pergerakan Indeks S&P 500 (Investing.com, 2024)

Berdasarkan Gambar 2 menunjukkan bahwa indeks S&P 500 mengalami penurunan signifikan pada awal tahun 2020 akibat dampak pandemi COVID-19 terhadap pasar saham. Namun, indeks ini kemudian menunjukkan tren kenaikan yang stabil hingga pertengahan tahun 2021. Puncak indeks tercapai pada akhir tahun 2023, meskipun terdapat beberapa fluktuasi antara tahun 2022 dan 2023, tren keseluruhan tetap menguntungkan.

Konflik geopolitik dapat menciptakan ketidakpastian dan ketidakstabilan di pasar keuangan, yang menyebabkan perubahan harga saham dan perilaku investor (Zaremba *et al.*, 2022). Ketidakpastian yang ditimbulkan oleh konflik geopolitik dapat menyebabkan fluktuasi yang tajam dalam harga saham, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi keputusan investasi (Bossman & Gubareva, 2023). Selain itu, isu-isu makroekonomi dapat memperkuat atau memperlemah dampak dari ketegangan politik terhadap pasar (Zaremba *et al.*, 2022). Konflik antara Israel dan Palestina memiliki sejarah panjang dan kompleks yang telah berlangsung lebih dari setengah abad tanpa penyelesaian hingga saat ini.

Perusahaan-perusahaan *consumer discretionary* adalah perusahaan yang produknya tidak dianggap esensial oleh konsumen, sehingga konsumsi produk tersebut cenderung meningkat saat ekonomi kuat dan menurun saat ekonomi lemah (S&P Global, 2024). Beberapa perusahaan penting yang termasuk dalam S&P 500 *Consumer Discretionary* adalah Amazon.com Inc, Tesla Inc, Home Depot Inc, McDonald's Corp, Booking Holdings Inc, Lowe's Cos Inc, TJX Cos Inc, Nike Inc B, Starbucks Corp, dan Chipotle Mexican Grill Inc (S&P Global, 2024). Pemilihan perusahaan-perusahaan ini didasarkan pada proses yang mempertimbangkan kapitalisasi pasar yang disesuaikan dengan *float*, likuiditas yang memadai, dan kelayakan finansial. Indeks ini, yang dibuat pada 28 Juni 1996, diperbarui setiap kuartal dan mengukur kinerja sektor *Consumer Discretionary S&P 500* (S&P Global, 2024).

Tabel 1. Daftar 10 perusahaan terbesar indeks S&P 500 *consumer discretionary*

Kode Emiten	Nama Perusahaan Siklis/Consumer Discretionary
AMZN	Amazon.com Inc
TSLA	Tesla, Inc
HD	Home Depot Inc
MCD	McDonald's Corp
BKNG	Booking Holdings Inc
LOW	Lowe's Cos Inc
TJX	TJX Cos Inc
NKE	Nike Inc B
SBUX	Starbucks Corp
CMG	Chipotle Mexican Grill Inc.

Sumber: S&P Global, 2024

Berdasarkan Tabel 1 terdapat daftar 10 perusahaan terbesar pada indeks S&P 500 *consumer discretionary* yakni Amazon.com Inc, Tesla Inc, Home Depot Inc, McDonald's Corp, Booking Holdings Inc, Lowe's Cos Inc, TJX Cos Inc, Nike Inc B, Starbucks Corp, dan Chipotle Mexican Grill Inc. Perusahaan-perusahaan tersebut tergolong perusahaan siklis dan produknya tidak esensial oleh konsumen, namun tidak tersebar secara merata di seluruh dunia. Disisi lain, McDonald's dan Starbucks memiliki kehadiran global yang luas, sehingga lebih relevan untuk dianalisis dalam konteks dampak ekonomi dan geopolitik (S&P Global, 2024).

Perusahaan yang tergolong dalam sektor *consumer staples* adalah entitas yang menyediakan produk atau jasa yang dianggap esensial oleh konsumen, sehingga permintaannya cenderung stabil meskipun kondisi ekonomi berfluktuasi (S&P Global, 2024). Indeks S&P Global 1200 *consumer staples* mencakup perusahaan-perusahaan seperti Procter & Gamble, Costco Wholesale Corp, Walmart Inc, Nestle SA Reg, Coca-Cola Co, PepsiCo Inc, Philip Morris International, Unilever, L'Oreal, dan Mondelez International Inc (S&P Global, 2024). Pemilihan perusahaan-perusahaan ini dilakukan dengan metodologi yang serupa dengan indeks *consumer discretionary*, yaitu berdasarkan kapitalisasi pasar yang disesuaikan dengan *float* dan dilakukan penyeimbangan kembali setiap kuartal. Indeks ini diperkenalkan pada 30 September 1999 dan mencakup perusahaan-perusahaan yang terdaftar di S&P Global 1200 (S&P Global, 2024). Kedua indeks ini mencerminkan kekuatan pasar di masing-masing sektor dan menawarkan gambaran mengenai kesehatan ekonomi secara keseluruhan melalui konsumsi siklis dan non-siklis. Perusahaan-perusahaan di sektor *consumer staples* cenderung menunjukkan tingkat stabilitas yang lebih tinggi karena barang dan jasa yang mereka tawarkan selalu diperlukan oleh konsumen (S&P Global, 2024).

Tabel 2. Daftar 10 perusahaan terbesar indeks S&P 1200 *consumer staples*

Kode Emiten	Nama Perusahaan Non Siklis/ Consumer Staples
PG	Protect & Gamble Co.
COST	Costco Wholesale Corp
WMT	Walmart Inc
NESN	Nestle SA Reg
KO	Coca-Cola Co
PEP	PepsiCo Inc
PM	Philip Morris International
ULVR	Unilever
OR	L'Oreal
MDLZ	Mondelez International Inc

Sumber: S&P Global, 2024

Berdasarkan Tabel 2 terdapat daftar 10 perusahaan terbesar pada indeks S&P 1200 *consumer staples* yakni Procter & Gamble, Costco Wholesale Corp, Walmart Inc, Nestle SA, Coca-Cola Co, PepsiCo Inc, Philip Morris International, L'Oreal, dan Mondelez International Inc. Perusahaan-perusahaan tersebut tergolong perusahaan non-siklis menyediakan produk esensial oleh konsumen, namun tidak tersebar secara merata di seluruh dunia. Disisi lain, Unilever dan Nestle SA memiliki kehadiran global yang luas, sehingga lebih relevan untuk dianalisis dalam konteks dampak ekonomi dan geopolitik (S&P Global, 2024).

Memahami dampak konflik ini sangat penting bagi investor dan analis keuangan dalam mengelola portofolio mereka selama periode ketidakpastian geopolitik. Pengetahuan ini juga memberikan panduan bagi pemangku kepentingan dalam merancang strategi manajemen risiko yang lebih efektif dan membuat keputusan investasi yang tepat, dengan mempertimbangkan dinamika pasar yang dipengaruhi oleh konflik geopolitik.

Tinjauan Pustaka

Investasi

Prinsip dasar teori investasi melibatkan bagaimana investor mengalokasikan aset untuk memaksimalkan pengembalian yang diharapkan dengan mempertimbangkan risiko yang dapat diterima, seperti yang dijelaskan dalam teori investasi klasik yang menyoroti pentingnya pengembalian yang diharapkan dan risiko (Bodie, Kane, & Marcus, 2014). *Modern Portfolio Theory* (MPT), yang dikembangkan oleh Harry Markowitz pada tahun 1952, menekankan diversifikasi untuk mengurangi risiko tanpa mengorbankan pengembalian, memungkinkan investor memilih kombinasi aset yang optimal untuk tingkat risiko atau pengembalian (Markowitz, 1952)

Risiko investasi dapat dikategorikan menjadi dua jenis utama, yaitu risiko sistematis dan risiko non-sistematis. Risiko sistematis adalah risiko yang tidak dapat didiversifikasi dan berhubungan dengan faktor-faktor makro ekonomi seperti inflasi, suku bunga, dan kebijakan pemerintah (Sujana, 2015). Sebaliknya, risiko non-sistematis adalah risiko yang spesifik terhadap perusahaan atau industri tertentu dan dapat dikurangi melalui diversifikasi portofolio (Sujana, 2015). Diversifikasi portofolio merupakan strategi untuk mengurangi risiko dengan mengalokasikan investasi ke berbagai aset atau kelas aset (Sujana, 2015). Dalam konteks ketidakpastian geopolitik, diversifikasi menjadi semakin krusial karena peristiwa geopolitik dapat secara signifikan dan tak terduga

mempengaruhi pasar. Diversifikasi internasional, yang melibatkan eksposur portofolio ke pasar yang berbeda yang mungkin tidak berkorelasi satu sama lain, dapat meningkatkan pengembalian yang disesuaikan dengan risiko (Adamec, 2018).

Perusahaan Siklis dan Non-Siklis

Perusahaan siklis, yang kinerjanya sangat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi makro, menghadapi fluktuasi pendapatan yang signifikan seiring dengan siklus ekonomi, memerlukan strategi manajemen risiko yang efektif untuk menghadapi volatilitas tersebut. Sebaliknya, perusahaan non-siklis, atau defensif, menawarkan produk dan jasa yang permintaannya stabil meskipun kondisi ekonomi berubah, sehingga mereka cenderung memiliki pendapatan yang lebih stabil dan lebih tahan terhadap ketidakpastian geopolitik (Hadnadev *et al.* 2022).

Konflik Geopolitik

Peristiwa geopolitik dapat didefinisikan sebagai persaingan kekuasaan atas wilayah yang tidak dapat diselesaikan melalui cara damai dan melibatkan risiko seperti perang, tindakan terorisme, dan ketegangan antar negara, yang berdampak pada hubungan internasional yang normal dan damai (Caldara & Iacoviell, 2022). Dalam konteks investasi, risiko geopolitik telah terbukti memberikan dampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Pengaruh Konflik Israel-Palestina terhadap Harga Saham Perusahaan

Konflik antara Israel dan Palestina memiliki sejarah panjang dan kompleks yang telah berlangsung lebih dari setengah abad tanpa penyelesaian hingga saat ini. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak konflik Israel-Palestina terhadap harga saham perusahaan siklis dan non-siklis.

H1: Terdapat perubahan signifikan pada harga saham perusahaan siklis dan non-siklis sebelum dan ketika terjadi konflik Israel-Palestina.

2. Pengaruh Konflik Israel-Palestina terhadap Tren Harga Saham Perusahaan

Tren harga saham menunjukkan bagaimana kinerja saham berubah dari waktu ke waktu. Tren ini bisa menunjukkan pola atau kecenderungan yang signifikan, terutama selama periode konflik geopolitik seperti konflik Israel-Palestina. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tren harga saham perusahaan siklis dan non-siklis sebelum dan ketika terjadi konflik Israel-Palestina. Tren ini akan diukur menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas terhadap data harga saham harian selama periode penelitian. Berdasarkan uraian tersebut, maka diajukan hipotesis sebagai berikut.

H2: Terdapat tren yang signifikan pada harga saham perusahaan siklis dan non-siklis sebelum dan ketika terjadi konflik Israel-Palestina.

3. Perbedaan Harga Saham antara Perusahaan Siklis dan Non-Siklis

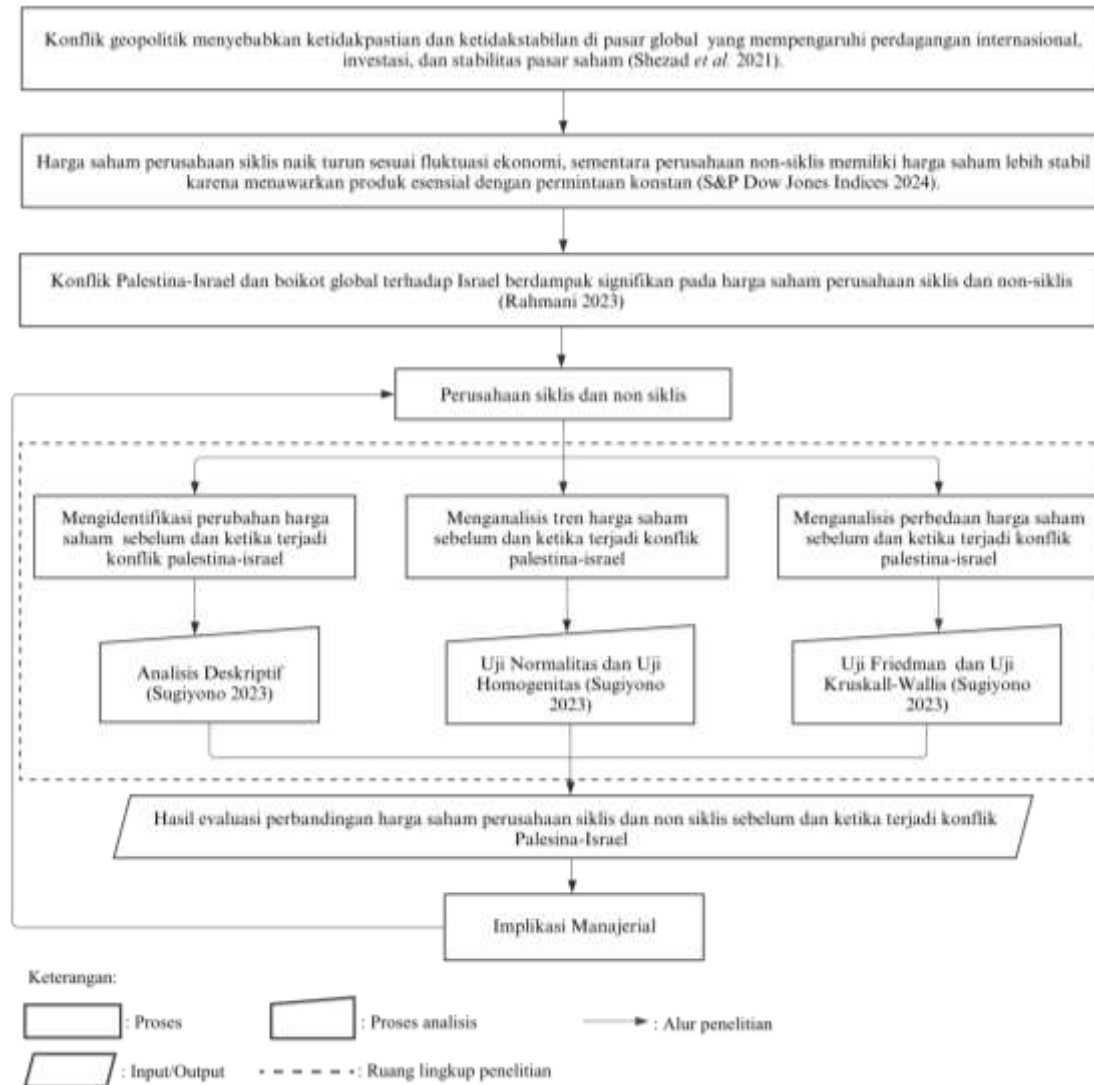
Perbedaan harga saham antara perusahaan siklis dan non-siklis dapat memberikan tentang bagaimana kedua jenis perusahaan ini merespon kondisi ekonomi dan geopolitik yang tidak stabil. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan harga saham antara perusahaan siklis dan non-siklis sebelum dan ketika terjadi konflik Israel-Palestina. Metode analisis yang digunakan termasuk uji Friedman dan uji Kruskal-Wallis. Berdasarkan uraian tersebut, maka diajukan hipotesis sebagai berikut.

H3: Terdapat perbedaan signifikan antara harga saham perusahaan siklis dan non-siklis sebelum dan ketika terjadi konflik Israel-Palestina.

METODE PENELITIAN

Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran ini digunakan untuk menganalisis dampak konflik Israel-Palestina terhadap harga saham perusahaan siklus dan non-siklus. Kerangka pemikiran dimulai dari latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan penelitian, hingga output yang dihasilkan dari penelitian pada Gambar 7.



Gambar 7. Diagram Kerangka Pemikiran Penelitian

Penelitian ini mengevaluasi dampak konflik Israel-Palestina serta boikot global terhadap Israel terhadap harga saham perusahaan siklus dan non-siklus. Latar belakang penelitian ini menunjukkan bahwa konflik geopolitik dapat menyebabkan ketidakpastian dan ketidakstabilan di pasar global, yang berdampak pada perdagangan internasional, investasi, dan stabilitas pasar saham (Shehzad *et al.*, 2021). Dalam konteks ini, harga saham perusahaan siklus berfluktuasi mengikuti siklus ekonomi, sedangkan harga saham perusahaan non-siklus cenderung lebih stabil karena produk mereka memenuhi kebutuhan dasar yang memiliki permintaan konstan (S&P Global, 2024)..

Penelitian ini dilakukan pada saham yang terdaftar di Indeks S&P Dow Jones. Waktu yang dipilih adalah periode pra-puncak konflik, dengan fokus khusus pada periode yang dipilih sebagai puncak konflik Israel-Palestina yang berlangsung dari bulan

April hingga bulan Mei 2024 dikarenakan terjadinya konflik secara beruntun pada periode bulan April dan Mei 2024.

Konflik tersebut berdampak signifikan terhadap harga saham perusahaan siklis dan non-siklis, di mana terjadi penurunan yang substansial selama periode konflik akibat ketidakpastian yang ditimbulkan. Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari laporan publikasi perusahaan, dengan tujuan untuk menganalisis pergerakan harga saham dan stabilitas perusahaan-perusahaan tersebut selama periode konflik dan pra-konflik.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, mencakup harga saham harian serta informasi terkait konflik Israel-Palestina yang diperoleh dari sumber berita dan laporan resmi. Data penelitian ini merupakan data panel. Data harga saham dikumpulkan dari catatan perdagangan harian untuk memperoleh gambaran mengenai kinerja perusahaan siklis dan non-siklis. Di sisi lain, informasi mengenai konflik Israel-Palestina diperoleh dari berbagai media berita terpercaya dan dokumen resmi yang memberikan rincian tentang peristiwa serta perkembangan konflik selama periode penelitian.

Metode Penarikan Sampel

Metode penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik *purposive sampling* adalah metode pengambilan sampel yang didasarkan pada beberapa pertimbangan atau kriteria tertentu. Kriteria sampel yang digunakan sebagai berikut:

1. Sampel yang digunakan pada penelitian ini merupakan perusahaan yang terdaftar pada indeks S&P Dow Jones.
2. Sampel perusahaan terdaftar dalam 10 perusahaan terbesar pada sektor *consumer discretionary* dan *consumer staples*.
3. Sampel yang dipilih memiliki afiliasi dengan Israel dan terdampak oleh konflik Israel-Palestina serta menjadi target boikot gerakan BDS.
4. Perusahaan siklis yaitu McDonald Corp dan Starbucks Corp dan perusahaan non-siklis yaitu Unilever dan Nestle SA.

Penelitian ini menggunakan metode uji beda untuk menganalisis pergerakan harga saham perusahaan siklis dan non-siklis, dengan pemilihan periode yang didasarkan pada dinamika konflik Israel-Palestina. Pada periode konflik ini terdapat 40 jumlah data harga harian saham untuk setiap sampel. Selanjutnya, untuk periode ‘pra-konflik’, data ditarik mundur sejumlah 40 data harga saham harian untuk memastikan konsistensi ukuran sampel di setiap periode (Sugiyono, 2023).

Metode Pengolahan dan Analisis Data

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2023). Analisis deskriptif merupakan analisis yang digunakan untuk data kuantitatif. Analisis deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai maksimum, nilai minimum, dan mean (rata-rata).

Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji untuk mengukur apakah data yang didapatkan memiliki distribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistik parametrik (statistik inferensial). Untuk data berpasangan tunggal, digunakan uji *Shapiro-Wilk*, sedangkan untuk dua atau lebih data berpasangan, diterapkan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Penelitian ini memilih uji *Shapiro-Wilk* dan *Kolmogorov-Smirnov*.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variasi yang sama. Uji homogenitas dikenakan pada data hasil *post-test* dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Untuk mengukur homogenitas varians dari dua kelompok data, digunakan rumus uji F sebagai berikut (Sugiyono, 2023).

Uji Friedman

Uji *Friedman* digunakan dalam statistika untuk menguji sejumlah (k) sampel berpasangan, dimana sampel yang diuji jumlahnya lebih dari dua, dengan minimal skala data berbentuk ordinal (Sugiyono, 2023). Uji *Friedman* tidak memerlukan anggapan bahwa populasi yang diteliti berdistribusi normal dan mempunyai varians yang homogen (Sugiyono, 2023). Uji *Friedman* digunakan untuk mengevaluasi perbedaan antara beberapa perlakuan pada data yang berpasangan atau berulang. Uji *Friedman* biasanya digunakan untuk menganalisis perbedaan kinerja beberapa metode atau perlakuan dalam kondisi yang berbeda.

Uji Kruskal-Wallis

Uji *Kruskal Wallis* merupakan alternatif uji nonparametrik dari analisis varian satu jalur (*one-way ANOVA*) dimana nilai data di ganti dengan *rank* (Sugiyono, 2023). Uji ini merupakan alternatif bagi uji F yang tujuannya untuk menentukan adakah perbedaan signifikan secara statistik antara dua atau lebih kelompok variabel independen pada variabel dependen yang berskala data numerik interval atau rasio, dan skala ordinal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Langkah awal yang dilakukan oleh peneliti adalah menganalisis karakteristik data penelitian dari variabel yang diamati untuk mengetahui sebaran data penelitian sesuai dengan periode pengamatan. Tahapan ini merupakan analisis statistik deskriptif yang menggunakan indikator seperti nilai minimal, maksimal, rata-rata (mean), dan standar deviasi dari harga saham perusahaan siklus dan non siklus.

Tabel 3. Analisis Deskriptif pada McDonald's Corp

Statistik	Pra Konflik MCD	Konflik MCD
<i>N</i>	40	40
<i>Range</i>	19,50	22,29
<i>Min</i>	278,58	257,93
<i>Max</i>	298,08	280,22
<i>Mean</i>	288,9647	270,6147
<i>Std</i>	5,90760	4,70909

Tabel 3 menunjukkan statistik deskriptif untuk variabel "Pra-Konflik MCD" dan "Konflik MCD" masing-masing dengan 40 sampel, disajikan dalam tabel di atas. Sebelum terjadinya konflik, kisaran harga saham MCD adalah 19,50. Setelah konflik, kisaran ini meningkat menjadi 22,29, menunjukkan adanya volatilitas yang lebih tinggi pada harga saham. Harga saham MCD memiliki nilai minimum sebesar 278,58 sebelum konflik, sementara selama konflik, harga minimum menurun menjadi 257,93, menandakan bahwa harga saham mencapai titik terendah yang lebih rendah selama periode konflik.

Nilai maksimum harga saham MCD sebelum konflik adalah 298,08, namun selama konflik, nilai maksimum ini turun menjadi 280,22, menunjukkan bahwa harga saham tertinggi selama konflik lebih rendah dibandingkan dengan sebelum konflik. Rata-rata

harga saham MCD sebelum konflik adalah 288,9647, sedangkan selama konflik, rata-rata ini menurun menjadi 270,6147, mencerminkan penurunan rata-rata harga saham. Standar deviasi harga saham MCD sebelum konflik adalah 5,90760, yang turun menjadi 4,70909 selama konflik, menunjukkan penurunan fluktuasi harga saham selama periode konflik.

Secara keseluruhan, analisis deskriptif ini mengindikasikan penurunan yang signifikan dalam nilai minimum, maksimum, dan rata-rata harga saham MCD selama periode konflik dibandingkan dengan periode sebelum konflik, serta penurunan volatilitas harga saham. Perubahan harga saham yang lebih besar, yang tercermin dari kisaran nilai yang lebih besar selama konflik, mencerminkan respons negatif pasar terhadap kondisi konflik yang mempengaruhi kinerja saham MCD.

Tabel 4. Analisis Deskriptif pada Starbucks Corp

Statistik	Pra Konflik SBUX	Konflik SBUX
<i>N</i>	40	40
<i>Range</i>	7,18	19,03
<i>Min</i>	90,12	72,50
<i>Max</i>	97,30	91,53
<i>Mean</i>	92,9908	82,2833
<i>Std</i>	1,85801	6,09838

Variabel "SBUX Pra-Konflik" dan "SBUX Konflik" pada Tabel 4 masing-masing terdiri dari 40 sampel, dijelaskan melalui statistik deskriptif yang disajikan dalam tabel di atas. Sebelum konflik, kisaran harga saham SBUX adalah 7,18, namun selama konflik, kisaran harga saham meningkat menjadi 19,03, menandakan adanya peningkatan volatilitas. Nilai minimum harga saham SBUX sebelum konflik adalah 90,12, sedangkan selama konflik, nilai minimum menurun menjadi 72,50. Nilai maksimum harga saham SBUX sebelum konflik adalah 97,30, yang menurun menjadi 91,53 selama konflik. Rata-rata harga saham SBUX sebelum konflik adalah 92,9908, namun selama konflik turun menjadi 82,2833. Standar deviasi harga saham SBUX sebelum konflik tercatat sebesar 1,85801, yang meningkat menjadi 6,09383 selama konflik, menunjukkan adanya perubahan yang lebih besar dalam harga saham. Data ini menunjukkan bahwa harga saham SBUX mengalami penurunan yang signifikan dan peningkatan volatilitas selama periode konflik.

Tabel 5. Analisis Deskriptif pada Nestle SA Reg

Statistik	Pra Konflik NESN	Konflik NESN
<i>N</i>	40	40
<i>Range</i>	8,30	5,26
<i>Min</i>	91,76	91,36
<i>Max</i>	100,06	96,62
<i>Mean</i>	95,6985	93,7683
<i>Std</i>	2,46133	1,39935

Variabel "Pra Konflik NESN" dan "Konflik NESN" yang tersaji pada Tabel 5 masing-masing dengan 40 sampel, diilustrasikan melalui statistik deskriptif yang tertera dalam tabel di atas. Rentang harga saham NESN sebelum konflik adalah 8,30, yang mengalami penurunan menjadi 5,26 selama konflik, mengindikasikan adanya volatilitas yang lebih rendah. Nilai minimum harga saham sebelum konflik adalah 91,76, yang sedikit menurun menjadi 91,36 selama konflik. Nilai maksimum harga saham mengalami penurunan dari 100,06 sebelum konflik menjadi 96,62 selama konflik. Rata-rata harga saham sebelum konflik tercatat sebesar 95,6985, sementara selama konflik turun menjadi 93,7683. Standar deviasi harga saham juga menurun dari 2,46133 menjadi 1,39935,

menunjukkan adanya fluktuasi harga yang lebih rendah selama periode konflik. Secara keseluruhan, analisis ini menunjukkan penurunan dalam nilai minimum, maksimum, dan rata-rata harga saham NESN serta pengurangan volatilitas selama periode konflik, mencerminkan respons pasar terhadap kondisi konflik tersebut.

Tabel 6. Analisis Deskriptif pada Unilever

Statistik	Pra Konflik ULVR	Konflik ULVR
<i>N</i>	40	40
<i>Range</i>	243,00	578,00
<i>Min</i>	3811,50	3738,00
<i>Max</i>	4054,50	4316,00
<i>Mean</i>	3930,3625	4060,4000
<i>Std</i>	69,81854	214,68926

Tabel 6 menunjukkan variabel "Pra Konflik ULVR" dan "Konflik ULVR" masing-masing dengan 40 sampel, digambarkan melalui statistik deskriptif yang tercantum dalam tabel di atas. Rentang harga saham ULVR sebelum konflik adalah 243,00, yang meningkat menjadi 578,00 selama konflik, menunjukkan adanya volatilitas yang lebih tinggi. Nilai minimum harga saham ULVR sebelum konflik adalah 3811,50, yang menurun menjadi 3738,00 selama konflik. Sebaliknya, nilai maksimum harga saham sebelum konflik adalah 4054,50, yang meningkat menjadi 4316,00 selama konflik, menunjukkan bahwa harga saham tertinggi lebih tinggi selama periode konflik. Rata-rata harga saham ULVR sebelum konflik tercatat sebesar 3930,3625, yang meningkat menjadi 4060,4000 selama konflik, menunjukkan adanya kenaikan rata-rata harga saham. Standar deviasi harga saham sebelum konflik adalah 69,81854, yang meningkat secara signifikan menjadi 214,68926 selama konflik, mengindikasikan peningkatan fluktuasi harga saham.

Secara keseluruhan, analisis ini menunjukkan bahwa harga saham ULVR mengalami peningkatan dalam nilai maksimum dan rata-rata selama periode konflik, meskipun nilai minimum menurun. Volatilitas harga saham juga meningkat secara signifikan selama konflik, mencerminkan respons pasar yang lebih dinamis terhadap kondisi konflik.

Uji Normalitas

Sebelum melakukan uji signifikansi, peneliti terlebih dahulu melakukan uji normalitas untuk menentukan apakah data berdistribusi normal atau tidak. Data dianggap berdistribusi normal jika nilai *asymptotic sig.* > tingkat keyakinan ($\alpha = 0,05$). Jika hasil uji menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, maka uji signifikansi dilakukan menggunakan *one sample t-test*. Namun, jika nilai *asymptotic sig.* < tingkat keyakinan ($\alpha = 0,05$), yang berarti data tidak berdistribusi normal, maka uji signifikansi dilakukan menggunakan *kruskal-wallis signed rank test*.

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas

Harga Saham	Kolmogorov-Smirnov			Shapiro-Wilk		
	statistic	df	sig	statistic	df	sig
PreKonflikMCD	0,142	40	0,040	0,937	40	0,027
KonflikMCD	0,085	40	0,200	0,960	40	0,161
PreKonflikSBUX	0,138	40	0,053	0,954	40	0,105
KonflikSBUX	0,217	40	0,000	0,861	40	0,000
PreKonflikNESN	0,136	40	0,059	0,937	40	0,028
KonflikNESN	0,115	40	0,198	0,960	40	0,172

Hasil uji normalitas yang disajikan dalam Tabel 7 menunjukkan analisis distribusi harga saham sebelum dan sesudah konflik Israel-Palestina menggunakan dua metode, yaitu *Kolmogorov-Smirnov* dan *Shapiro-Wilk*. Untuk harga saham McDonald's sebelum konflik, nilai p pada kedua uji adalah 0,027, yang menunjukkan $p\text{-value} < 0,05$ dan mengindikasikan bahwa data tidak berdistribusi normal. Namun, selama konflik, nilai p adalah 0,161, dengan $p\text{-value} > 0,05$ pada kedua uji, menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Harga saham Starbucks sebelum konflik menunjukkan distribusi normal dengan $p\text{-value} > 0,05$, yaitu 0,105 pada kedua uji, sementara selama konflik, data tidak berdistribusi normal dengan $p\text{-value} < 0,05$, yaitu 0,000 pada kedua uji.

Untuk harga saham Nestlé, hasil uji sebelum konflik tidak konsisten antara kedua metode, yang menunjukkan perlunya pemeriksaan lebih lanjut, sedangkan selama konflik, data berdistribusi normal dengan $p\text{-value} > 0,05$, yaitu 0,172 pada kedua uji. Harga saham Unilever menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal baik sebelum maupun selama konflik, dengan $p\text{-value} < 0,05$, yaitu 0,030 sebelum konflik dan 0,000 selama konflik, pada kedua uji. Berdasarkan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa hanya harga saham McDonald's selama konflik, Starbucks sebelum konflik, dan Nestlé selama konflik yang berdistribusi normal, sedangkan harga saham lainnya tidak berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas varians dilakukan untuk menilai apakah varians dari beberapa kelompok data adalah homogen atau tidak. Dalam tabel "*Test of Homogeneity of Variance*" yang disajikan di atas, hasil uji *Levene* digunakan untuk menguji homogenitas varians berdasarkan mean, median, median dengan derajat kebebasan yang disesuaikan, dan *trimmed mean*.

Tabel 8. Hasil Uji Homogenitas

	<i>Levene Statistic</i>	<i>df1</i>	<i>df2</i>	<i>Sig.</i>
<i>Mean</i>	302,510	3	156	0,000
<i>Median</i>	103,808	3	156	0,000
<i>Median and with adjusted df</i>	103,808	3	39,142	0,000
<i>Trimmed mean</i>	287,628	3	156	0,000

Berdasarkan hasil uji homogenitas pada Tabel 8, menunjukkan bahwa nilai *Levene Statistic* untuk semua kategori menunjukkan angka yang sangat tinggi: 302,510 untuk mean, 103,808 untuk median, 103,808 untuk median dengan derajat kebebasan yang disesuaikan, dan 287,628 untuk trimmed mean. Tingkat signifikansi (*Sig.*) untuk semua kategori adalah 0,000, yang lebih kecil dari tingkat keyakinan $\alpha = 0,05$, menunjukkan bahwa varians tidak homogen. Dengan kata lain, terdapat perbedaan signifikan dalam varians antara kelompok data yang diuji. Temuan menunjukkan bahwa asumsi homogenitas varians tidak terpenuhi, sehingga metode statistik yang digunakan untuk analisis adalah uji *Kruskal-Wallis*.

Uji Friedman

Uji Friedman dilakukan untuk mengevaluasi apakah terdapat perbedaan signifikan dalam harga saham beberapa perusahaan sebelum dan selama konflik Israel-Palestina (Tabel 9).

Tabel 9. Mean Rank Uji Friedman

Keterangan	Mean Rank
Pre Konflik MCD	6,00
Konflik MCD	5,00
Pre Konflik SBUX	2,48
Konflik SBUX	1,00
Pre Konflik NESN	3,70
Konflik NESN	2,83
Pre Konflik ULVR	7,38

Berdasarkan hasil uji Friedman, konflik Israel-Palestina memiliki dampak signifikan terhadap nilai saham perusahaan sampel. Nilai rata-rata harga saham McDonald's sebelum konflik adalah 6,00 dan turun menjadi 5,00 selama konflik, menunjukkan penurunan yang mencerminkan dampak negatif konflik terhadap sentimen investor. Starbucks mengalami penurunan terbesar, dengan nilai rata-rata 2,48 sebelum konflik yang turun drastis menjadi 1,00 selama konflik, mengindikasikan tingkat kecemasan investor yang tinggi terhadap dampak konflik. Nilai rata-rata harga saham Nestlé turun dari 3,70 menjadi 2,83, menunjukkan bahwa meskipun berdampak negatif, pengaruhnya tidak sebesar yang dialami oleh Starbucks.

Sebaliknya, Unilever menunjukkan peningkatan nilai rata-rata dari 7,38 sebelum konflik menjadi 7,63 selama konflik, yang menyiratkan bahwa perusahaan ini mungkin dianggap lebih tangguh atau memiliki strategi yang lebih baik dalam menghadapi situasi konflik, sehingga meningkatkan kepercayaan investor. Variasi dalam respons harga saham ini menunjukkan bagaimana sektor, strategi bisnis, dan persepsi risiko masing-masing perusahaan mempengaruhi kinerja saham selama masa ketidakstabilan global.

Tabel 10. Hasil Uji Friedman

Friedman Test	
N	40
Chi-Square	268,850
df	7
Asymp. Sig.	0,000

Hasil statistik uji pada Tabel 10 menunjukkan nilai *Chi-Square* sebesar 268,850 dengan derajat kebebasan (df) sebanyak 7 dan tingkat signifikansi asimptotik (Asymp. Sig.) sebesar 0,000. Temuan ini mengindikasikan adanya perbedaan signifikan antara harga saham perusahaan pada berbagai kondisi yang diuji, dengan tingkat signifikan. Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa konflik Israel-Palestina memiliki dampak yang signifikan terhadap harga saham perusahaan yang diteliti. Selama periode konflik, harga saham Starbucks mengalami penurunan yang paling signifikan, tercermin dari mean rank terendah sebesar 1,00, sedangkan harga saham Unilever menunjukkan kestabilan relatif atau bahkan kenaikan dalam kondisi konflik.

Uji Kruskal-Wallis

Uji Kruskal-Wallis dilakukan untuk menilai apakah terdapat perbedaan signifikan antara harga saham beberapa perusahaan selama konflik Israel-Palestina (Tabel 11).

Tabel 11. *Mean rank Uji Kruskal-Wallis*

Kelas	N	Mean Rank
Konflik MCD	40	100,50
Konflik SBUX	40	20,53
Konflik NESN	40	60,48
Konflik ULVR	40	140,50
Total	180	

Berdasarkan hasil uji Kruskal-Wallis, nilai mean rank untuk harga saham McDonald's selama konflik adalah 100,50, untuk Starbucks adalah 20,53, untuk Nestlé adalah 60,48, dan untuk Unilever adalah 140,50.

Tabel 12. Hasil Uji *Kruskal-Wallis*

Kruskal-Wallis Test	
N	40
Chi-Square	149,032
df	3
Asymp. Sig.	0,000

Hasil statistik uji pada Tabel 12 menunjukkan nilai *Chi-Square* sebesar 149,032 dengan derajat kebebasan (df) sebanyak 3 dan tingkat signifikansi asimptotik (Asymp. Sig.) sebesar 0,000. Tingkat signifikansi yang sangat kecil (kurang dari 0,05) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara harga saham perusahaan yang diuji selama konflik Israel-Palestina. Konflik Israel-Palestina berdampak signifikan terhadap harga saham perusahaan yang dianalisis. Selama periode konflik, harga saham Unilever menunjukkan mean rank tertinggi sebesar 140,50, yang mengindikasikan performa terbaik dibandingkan dengan perusahaan lainnya. Sebaliknya, harga saham Starbucks memiliki mean rank terendah sebesar 20,53, menandakan performa terburuk di antara perusahaan yang diuji.

KESIMPULAN

Berdasarkan pengujian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, simpulan dari penelitian ini disajikan sebagai berikut: terdapat perubahan harga saham baik sebelum maupun ketika terjadinya konflik Israel-Palestina pada Perusahaan siklus dan non-siklis. Sebelum konflik, harga saham perusahaan siklus seperti McDonald's Corp, Starbucks Corp dan perusahaan non-siklis seperti Unilever dan Nestle SA cenderung stabil. Namun, selama konflik, perusahaan siklus seperti McDonald's Corp dan Starbucks Corp terjadi penurunan yang tajam. Sementara, perusahaan non-siklis seperti Unilever dan Nestle SA, perubahan harga saham juga terjadi, tetapi dengan tingkat penurunan yang lebih moderat. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan non-siklis cenderung lebih tahan terhadap fluktuasi yang disebabkan oleh konflik.

Tren harga saham menunjukkan bahwa perusahaan siklus mengalami penurunan yang lebih tajam selama periode konflik, sedangkan perusahaan non-siklis cenderung lebih stabil. Sebelum konflik, tren harga saham perusahaan siklus seperti McDonald's Corp dan Starbucks Corp menunjukkan pola yang stabil dan bahkan mengalami peningkatan pada beberapa titik. Di sisi lain, tren harga saham perusahaan non-siklis seperti Unilever dan Nestle SA juga menunjukkan tren yang stabil sebelum konflik.

Namun, selama konflik, tren harga saham McDonald's Corp dan Starbucks Corp menjadi lebih fluktuatif dan tidak lagi mengikuti pola yang normal. Unilever dan Nestle SA masih menunjukkan tren yang relatif stabil, meskipun tetap terjadinya fluktuasi.

Terdapat perbedaan yang signifikan terlihat dalam pergerakan harga saham perusahaan siklus dan non-siklus baik sebelum konflik maupun selama konflik Israel-Palestina. Sebelum konflik, perbedaan harga saham antara perusahaan siklus seperti McDonald's Corp dan Starbucks Corp dan perusahaan non-siklus seperti Unilever dan Nestle SA lebih terlihat dari segi dinamika kenaikan harga saham perusahaan siklus yang lebih responsif, sementara perusahaan non-siklus lebih defensif dengan fluktuasi yang minimal. Namun, selama konflik, perusahaan siklus seperti McDonald's Corp dan Starbucks Corp menunjukkan perbedaan yang lebih tajam, dengan penurunan harga saham yang lebih drastis. Sedangkan pada perusahaan non-siklus seperti Unilever dan Nestle SA juga menunjukkan perbedaan, namun perbedaannya tidak sebesar perusahaan siklus. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan non-siklus lebih stabil dalam menghadapi dampak konflik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adamec V. 2018. Synchronization of economic cycles in countries of the Visegrad Group, Germany and Eurozone. *Acta Universitatis Agriculturae et Silviculturae Mendelianae Brunensis*. 66(3):719–728. doi:10.11118/actaun201866030719.
- Amal I. 2020. The Future of Israel - Palestinian Conflict: Either One State or Two? *Jurnal Global & Strategis*. 14(1). doi:https://doi.org/10.20473/jgs.14.1.2020.63-76.
- Anera. 2024. Perang di Gaza. <https://www.anera.org/gaza-war-timeline/>, siap terbit. <https://www.anera.org/gaza-war-timeline/>.
- Asbal AH, Siregar AR, Sirajuddin SN. 2023. Roadmap for value chain analysis on broiler marketing in Makassar. Di dalam: *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*. Volume ke-1230. Institute of Physics.
- Ashraf M, Baqi A. 2023. Analyzing the Israel-Palestine Conflicts: Assessing the Impact and Effectiveness of the Involvement of Islamic Countries. *Regional Lens*. 2(1):40–49. doi:10.62997/rl.2023a.25513.
- Az-haari NF, Juardi D, Jamaludin A. 2024. Analisis Sentimen Terhadap Boikot Brand Pro-Israel Pada Twitter Menggunakan Metode Naive Bayes (Studi Kasus: Starbucks). Volume ke-8.
- Benoit d'Udekem. 2021. Agency Conflicts and Dividend Persistence. *Journal of Financial Services Research*. 60(2–3):207–234. doi:10.1007/s10693-021-00348-x.
- Benson M, Tucker C. 2022. The Importance of unsecurity council resolutions in peacekeeping operations. *Journal of Conflict Resolution*. 66(3). doi:https://doi.org/10.1177/00220027211044205.
- Bortoluzzo A, Bortoluzzo M, Ferreira MMS. 2023. Impact of the cash position on the performance of Brazilian companies during periods of economic recession. *RAM Revista de Administração Mackenzie*. 24(3). doi:10.1590/1678-6971/eramf230039.en.
- Bossmann A, Gubareva M. 2023. Asymmetric impacts of geopolitical risk on stock markets: A comparative analysis of the E7 and G7 equities during the Russian-Ukrainian conflict. *Heliyon*. 9(2). doi:10.1016/j.heliyon.2023.e13626.
- Brooks B, Curnin S. 2021. Stretch-Thinking Loops: A New Technique for Scenario Planning. *Risk Hazards Crisis Public Policy*. 12(1):110–124. doi:10.1002/rhc3.12205.

- Caldara D, Iacoviell M. 2022. Measuring Geopolitical Risk. *American Economic Review*. 112(4):1194–1225. doi:10.1257/aer.20191823.
- CNBC I. 2023. McDonald's Terbelah Usai Bagi Paket Gratis ke Tentara Israel. <https://www.cnbcindonesia.com/lifestyle/20231108090312-33-487260/mcdonalds-terbelah-usai-bagi-paket-gratis-ke-tentara-israel>., siap terbit. <https://www.cnbcindonesia.com/lifestyle/20231108090312-33-487260/mcdonalds-terbelah-usai-bagi-paket-gratis-ke-tentara-israel>.
- Dagilienė L, Nedzinskienė R. 2018. An institutional theory perspective on non-financial reporting: The developing Baltic context. *Journal of Financial Reporting and Accounting*. 16(4):490–521. doi:10.1108/JFRA-06-2016-0054.
- Daxue C. 2023. Starbucks di Cina: dari pemimpin pasar menjadi runner-up dalam tren kopi. <https://daxueconsulting.com/starbucks-in-china/>., siap terbit. <https://www.mbaknol.com/management-case-studies/case-study-on-marketing-strategy->.
- Ha LT. 2023. Dynamic interlinkages between the crude oil and gold and stock during Russia-Ukraine War: evidence from an extended TVP-VAR analysis. *Environmental Science and Pollution Research*. 30(9):23110–23123. doi:10.1007/s11356-022-23456-0.
- Hadnađev M, Tomić J, Škrobot D, Dapčević-Hadnađev T. 2022. Rheological behavior of emmer, spelt and khorasan flours. *J Food Process Preserv*. 46(10). doi:10.1111/jfpp.15873.
- Handayani R, Utami E, Luthfi ET. 2023. Systematic Literature Review on Auditing Information Technology Risk Management Using the COBIT Framework. *Prisma Sains*. 11(4):1028–1036. doi:10.33394/j.
- Harun P. 2019. Perubahan Demografi dan Pertumbuhan Ekonomi: Bukti Empiris Kasus Indonesia. *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Perbankan*. 5(3). doi:<https://doi.org/10.35384/jemp.v5i3.158>.
- Hassouneh I, Couleau A, Serra T, Al-Sharif I. 2018. The effect of conflict on Palestine, Israel, and Jordan stock markets. *International Review of Economics and Finance*. 56:258–266. doi:10.1016/j.iref.2017.10.028.
- Hayat K, Manzoor AA, Tufail N. 2024. Fostering Global Citizenship: A Qualitative Study on Civic Education for Pakistani Students on the Palestine-Israel Conflict through Innovative Pedagogical Approaches. *Qlantic Journal of Social Sciences*. 5(2):109–118. doi:10.55737/qjss.673771384.
- Investing.com. 2024a. S&P 500 (SPX). <https://id.investing.com/indices/us-spx-500>., siap terbit.
- Investing.com. 2024b. McDonald's Historical Price Data (MCD) - Investing.com. <https://www.investing.com/equities/mcdonalds-historical-data>., siap terbit. [diakses 2024 Sep 23]. <https://www.investing.com/equities/mcdonalds-historical-data>.
- Investing.com. 2024c. Starbucks Historical Price Data (SBUX) - Investing.com. <https://www.investing.com/equities/starbucks-corp-historical-data>., siap terbit. [diakses 2024 Sep 23]. <https://www.investing.com/equities/starbucks-corp-historical-data>.
- Investing.com. 2024d. Unilever PLC London Historical Price Data (ULVR) - Investing.com. <https://www.investing.com/equities/unilever-ord-historical-data?cid=6661>., siap terbit. [diakses 2024 Sep 23]. <https://www.investing.com/equities/unilever-ord-historical-data?cid=6661>.

- Investing.com. 2024e. Nestle Historical Price Data (NESN) - Investing.com. <https://www.investing.com/equities/nestle-ag-historical-data>., siap terbit. [diakses 2024 Sep 23]. <https://www.investing.com/equities/nestle-ag-historical-data>.
- Issa A, Hanaysha R. 2024. Powering prots: how renewable energy boosts nancial performance in European non-nancial companies. *International Journal of Accounting & Information Management*., siap terbit.
- Jakimowicz A, Rzeczkowski D. 2020. Innovativeness of industrial processing enterprises and conjunctural movement. *Entropy*. 22(10):1–33. doi:10.3390/e22101177.
- Mahmood Y, Rashid A, Rizwan F, Ahmad M. 2019. The role of macroeconomic and institutional factors in creating corporate financial flexibility. *Management Decision*. 59(4):732–746. doi:10.1108/MD-12-2018-1332.
- Mantoan E, Centeno V, Feijo C. 2021. Why has the Brazilian economy stagnated in the 2010s? A Minskyan analysis of the behavior of non-financial companies in a financialized economy. *Review of Evolutionary Political Economy*. 2(3):529–550. doi:10.1007/s43253-021-00051-6.
- Markowitz H. 1952. Portfolio Selection. Volume ke-7.
- McDonald's Corp. 2023. Annual Report A Year Powered by Strength and Resilience.
- Mohd Fatzel FH, Wan Abdullah WR, Zamri N, Abu Bakar NA, Jailuddin NA. 2022. Earnings Management and Firm Performance: Analyzing the Impact of COVID-19. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*. 12(11). doi:10.6007/ijarbss/v12-i11/15120.
- Nestlé. 2023. Annual Review Nestle 2023.
- Nirwana, Darmawaty. 2023. The Effect of Good Governance on The Financial Statements Quality. *Atestasi: Jurnal Ilmiah Akuntansi*. 6(1):1–12. doi:10.57178/atestasi.v6i1.594.
- OECD. 2018. *OECD Regulatory Policy Outlook 2018*. Ed ke-2. Volume ke-2. Paris: OECD.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2016. *PASAR MODAL*. Ed ke-3. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan. [diakses 2024 Sep 2]. https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/images/FileDownload/203_3%20Pasar%20Modal-compressed.pdf.
- Radulović M, Kostić M. 2024. Globalization and economic growth in Western Balkan countries. *Regional Science Policy and Practice*. 16(8). doi:10.1016/j.rspp.2024.100031.
- Rasoulilian M, Ghannadi AA, Nojoomi A. 2018. Risk Taking of Life Insurance Companies from the Perspective of Senior Managers and Experts. *Baltic Journal of Real Estate Economics and Construction Management*. 6(1):144–151. doi:10.2478/bjreecm-2018-0011.
- Saberina S. 2024. E-Profit Economics Professional in Action (E-Profit) Analisis Deskriptif Brand Switching dan Purchase Intention Dampak Pemboikotan Merek Terkait dengan Peristiwa di Gaza. *Economics Professional in Action*. 6(1).
- Saha R, Shashi, Cerchione R, Singh R, Dahiya R. 2020. Effect of ethical leadership and corporate social responsibility on firm performance: A systematic review. *Corp Soc Responsib Environ Manag*. 27(2):409–429. doi:10.1002/csr.1824.
- Salvatori EG, Robiyanto R. 2020. Kebijakan Dividen dan Siklus Hidup Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Bisnis dan Ekonomi Asia*. 14(2):113–122. doi:10.32812/jibeka.v14i2.185.

- Sandra SA, Gutama WA, Pratiwi DE, Rahimah A. 2024. A Value Chain Analysis of Rice Commodity: Value Addition and Develop Strategies. *Advances in Economics, Business and Management Reasearch.*, siap terbit.
- Sari NK, Kusuma DW. 2022. Keputusan Struktur Modal Ditinjau dari Siklus Hidup Perusahaan dan Risiko Bisnis pada Perusahaan Teknologi. *AFRE (Accounting and Financial Review)*. 5(2):198–206. doi:10.26905/afr.v5i2.7769.
- Sarin V, Mahapatra SK, Sood N. 2022. Export diversification and economic growth: A review and future research agenda. *J Public Aff*. 22(3). doi:10.1002/pa.2524.
- Sedgwick P. 2012. Non-parametric statistical tests for independent groups: Numerical data. *BMJ (Online)*. 344(7857). doi:10.1136/bmj.e3354.
- Shehzad K, Liu X, Tiwari A, Arif M, Rauf A. 2021. Analysing time difference and volatility linkages between China and the United States during financial crises and stable period using VARX-DCC-MEGARCH model. *International Journal of Finance and Economics*. 26(1):814–833. doi:10.1002/ijfe.1822.
- S&P Global. 2024a. S&P 500 ® Consumer Discretionary Sector Equity. <https://www.spglobal.com/spdji/en/documents/methodologies/methodology-sp-us-indices.pdf>.
- S&P Global. 2024b. S&P Global 1200 Consumer Staples Equity AS of June 28, 2024. <https://www.spglobal.com/spdji/en/documents/methodologies/methodology-sp-global-1200.pdf>.
- S&P Global DJ. 2024a. S&P Global 1200 Consumer Staples Equity As of June 28, 2024. www.spglobal.com/spdji/en/, siap terbit. <https://www.spglobal.com/spdji/en/documents/methodologies/methodology-sp-global-1200.pdf>.
- S&P Global DJ. 2024b Jun. S&P 500 ® Consumer Discretionary (SECTOR). www.spglobal.com/spdji/en/, siap terbit. <https://www.spglobal.com/spdji/en/documents/methodologies/methodology-sp-us-indices.pdf>.
- Starbucks Corp. 2023. Starbucks Fiscal 2023 Annual Report.
- Statista. 2023. Leading major financial assets worldwide. <https://www.statista.com/statistics/625422/daily-trading-volumes-of-major-financial-assets-worldwide/>, siap terbit.
- Statistic Palestinian Central B. 2024. Palestinian Central Bureau of Statistics Palestinian Central Bureau of Statistics (PCBS) Presents the Conditions of the Palestinian Population on the Occasion of the World Population Day, 11/07/2024. <http://www.pcbs.gov.ps>, siap terbit. [diakses 2024 Sep 2]. <http://www.pcbs.gov.ps>.
- Sugiyono. 2023. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Ed ke-2. Bandung: Alfabeta.
- Sujana IN. 2015. Systematic Risk: Variabel Yang Mempengaruhi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*. 3(1). doi:<https://doi.org/10.23887/ekuitas.v3i1.12768>.
- Sukses B, Starbucks NP, Rp278 B, Usai T, Kinerja R. 2024. CNBC Indonesia Market Berita Market. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20240506114402-17-536023/boikot-sukses-nilai-pasar-starbucks-boncos-rp278-t-usai-rilis-kinerja>, siap terbit. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20240506114402-17-536023/boikot-sukses-nilai-pasar-starbucks-boncos-rp278-t-usai-rilis-kinerja>.
- Sulaiman NA, Kok Hing L, Shahimi S, Sulaiman S. 2023. The Impact of Financial Determinants on Malaysian Reits' Performance. *Journal of Business Management and Accounting*. 13(1):1–30. doi:10.32890/jbma2023.13.1.1.

- Tajaddini R, Gholipour HF. 2023. Trade dependence and stock market reaction to the Russia-Ukraine war. *International Review of Finance*. 23(3):680–691. doi:10.1111/irfi.12414.
- TIMES. 2024. Unilever reports diving sales in Southeast Asia amid anti-Israel boycotts. <https://www.timesofisrael.com/unilever-reports-diving-sales-in-southeast-asia-amid-anti-israel-boycotts/>, siap terbit. [diakses 2024 Sep 1]. <https://www.timesofisrael.com/unilever-reports-diving-sales-in-southeast-asia-amid-anti-israel-boycotts/>.
- Unilever. 2023. Unilever Annual Report and Accounts 2023. www.unilever.com/investors/annual-report-and-accounts.
- Wahdiyana F, Permata Sari S, Palupi Muslikhah F, Ernawati E, Pradia Nirwana T, Ilmu Dakwah dan Komunikasi F, Agama Islam Sahid Bogor I. 2024. Strategi Pencegahan Penggunaan Produk Israel dalam Gerakan Solidaritas Terhadap Palestina di KP. Tegal Waru Kecamatan Ciampea. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam*. 1(2). <http://jurnal-inais.id/index.php/SDDJ>.
- Wahyuningrum IFS, Agustina L, Jati KW, Amal MI, Sriningsih S. 2024. A Slight Look Environmental Disclosure Score Trends during Covid-19 Outbreak: What's Driver the Environmental Disclosure in Indonesian Mining and Manufacturing Companies. *International Journal of Energy Economics and Policy*. 14(2):160–171. doi:10.32479/ijeep.15387.
- Zarembo A, Cakici N, Demir E, Long H. 2022. When bad news is good news: Geopolitical risk and the cross-section of emerging market stock returns. *Journal of Financial Stability*. 58. doi:<https://doi.org/10.1016/j.jfs.2021.100964>.
- Zhang J, Sethi SP, Choi TM, Cheng TCE. 2020. Supply Chains Involving a Mean-Variance-Skewness-Kurtosis Newsvendor: Analysis and Coordination. *Prod Oper Manag*. 29(6):1397–1430. doi:10.1111/poms.13159.